Jurnal Psikologi Karakter, 4 (2), Desember 2024, Halaman: 691 – 696
Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Bosowa.
Available Online at https://journal.unibos.ac.id/jpk
DOI: 10.56326/jpk.v4i2.3764

Gambaran Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kota Makassar

Description Of Adolescent Attitudes Towards Premarital Sexual Behavior In Makassar

Al Fiqry Sultan Sholeh Pataka Buana*, Arie Gunawan Hazarin Zubair, Andi Muhammad Aditya
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Email: fiqrysultan12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kota Makassar. Varibael yang digunakan pada penelitian ini yaitu sikap terhadap perilaku seksual yang disusun berdasarkan komponen sikap (Azwar, 2016) dan konsep perilaku seksual (Seotjiningsih, 2008). Subjek penelitian ini adalah remaja akhir usia 16 tahun hingga 18 tahun di kota Makassar dengan jumlah subjek penelitian sejumlah 505 responden. Reliabilitas skala sikap perilaku seksual berdasarkan skor *Alpha Cronbach* adalah 0.795. Pada hasil terhadap skala sikap perilaku seksual semakin tinggi skor yang diperoleh oleh remaja pada skala menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja akhir semakin positif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kategori skor responden rata-rata pada kategori tinggi sebesar 190 (37.6%).

Kata Kunci: Sikap, Perilaku Seksual, Remaja.

Abstract

This study aims to determine the picture of Adolescent Attitudes towards Premarital Sexual Behavior in Makassar City. Berkowitz in Azwar (2016) states that attitude is a form of evaluation or emotional reaction, while sexual behavior is any form of action driven by sexual desire, both with the opposite sex and with the same sex (Sarwon0, 2011). This research was conducted in Makassar City. The subjects of this study were late adolescents in the city of Makassar. This study was measured using an attitude scale, which was arranged based on the components of attitude, namely cognitive, affective, and conative with the level of reliability value of measuring instruments at 0.795 can be said to be reliable. The results of this study showed that the late adolescent respondents in Makassar City who had the highest score were in the High category of 190 (37.6%) respondents and the lowest score was in the Very High category of 5 (1%) respondents. Azwar (2008) stated that a person's attitude towards an object involves feelings of support or partiality and vice versa, so it can be said that late adolescents in the city of Makassar are dominant in favor of premarital sexual behavior because the results of the category are predominantly high.

Keywords: *Attitude, Sexual behavior, Teenegers.*

PENDAHULUAN

Masyarakat di Indonesia sangat menjujung tinggi nilai budaya dan norma sosial. Nilai tersebut sudah tertanam secara turun menurun di kehidupan masyarakat Indonesia, nilai tersebut salah satunya adalah perilaku seksual yang dilakukan ketika telah adanya hubungan ikatan pernikahan antara pria dan wanita. Sehingga perilaku seksual diluar pernikahan atau bisa disebut dengan seks bebas akan menjadi masalah dikalangan masyarat karena bertentangan dengan nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia dan dianggap perilaku penyimpang (Sarwono, 2015).

Norma sosial dan norma agama yang sudah ada dari dalam diri sejak dini seharusnya dapat mengetahui bentuk dan dampak apa saja yang diterima dari perbuatan perilaku seksual ini. Suryoputro (2006) mengungkapkan bahwa perilaku seksual pranikah memiliki berbagai macam faktor penyebab antara lain pengetahuan mengenai seks kurang, gaya hidup, pengendalian diri, usia yang masih labil, kurang pengetahuan terhadap agama, sumber informasi, teman sebaya, status orangtua. Handayani

(2009) mengemukakan bahwa perilaku seksual pranikah memiliki bermacam-macam dampak yang dialami yaitu hamil sebelum adanya ikatan pernikahan yang sah, putus sekolah, melakukan aborsi yang menyebabkan organ pada tubuh rusak, penyakit menular seksual (HIV), serta adanya tekanan psikososial dari dalam diri karena timbul perasaan bersalah dan takut diketahui kejadian ini oleh orangtuanya.

Hurlock (2003) mengemukakan bahwa remaja merupakan masa transisi peralihan dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantugan dengan lingkungan sekitar nya. Remaja merupakan tingkatan perkembangan seorang anak yang pada akhirnya akan berada pada tahap menjelang dewasa. Pada masa remaja individu akan megutarakan hak dan kebebasan mereka dalam berpendapat serta mereka mudah terpengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, remaja memiliki keinginan untuk menjelajahi dan memahami isi dunia karena mereka memiliki perilaku adaptasi secara biologis (Jahja, 2011). Santrock (2011) menyatakan pada masa transisi kanak-kanak menuju remaja terdapat perubahan yang signifikan menuju kematangan dapat dikatakan bahwa pada masa tersebut terjadi pertumbuhan yang lebih logis, abstrak serta idealis. Serta remaja terdapat pertumbuhan yang sangat drastis pada ukuran tubuhnya seiring perkembangan.

Namun dari pernyataan diatas dapat berbanding terbalik dengan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat ini, salah satu media informasi yaitu Opiniid mengungkapkan dari data survei Badan kependudukan dan Keluarga Berencana nasional (BKKBN) kasus pertama kali remaja melakukan seks lebih dini jika dibandingkan dari periode 15 tahun lalu. Republika (2023) Satuan Polisi (Satpol) PP Kota Ternate, Maluku Utara (Malut) berhasil merazia puluhan remaja berusia belasan tahun yang diduga melakukan praktik kumpul kebo di salah satu hotel di Kota Ternate, dalam razia tersebut ditemukan 11 pasangan di setiap kamar yang berbeda, dua diantaranya mengaku sudah menikah namun tidak dapat menunjukkan bukti surat nikah, sedangkan 9 pasangan lainnya berstatus belum menikah. Hal ini juga diperkuat dengan hasil data awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 20 remaja di kota Makasssar. Berdasarkan data awal yang dilakukan oleh peneliti menggunakan google form ditemukan bahwa sekitar 16 remaja mengakui bahwa tidak masalah dengan adanya seks pranikah dan 4 orang menyatakan tak setuju dengan perilaku seks pranikah.

Penelitian yang dilakukan oleh Alpiani (2021) menyatakan memiliki persepsi negatif terhadap seks pranikah yang dimana mereka tidak mendukung adanya kegiatan seks pranikah ini, lalu mereka juga berpendapat bahwa kasus seks pranikah ini adalah sesuatu hal yang serius sehingga berdampak terhadap kehidupannya, serta remaja juga merasa memiliki hambatan dalam pencegahan kasus seks pranikah. Dapat dilihat bahwa dari hasil beberapa penelitian yang membahas mengenai perspesi seks pranikah ini bahwa masih ada remaja yang menganggap seks pranikah merupakan suatu hal yang wajar untuk dilakukan.

Penelitian mengenai persepsi perilaku seksual pranikah juga sudah ada dilakukan oleh Taufik (2013) mendapatkan hasil bahwa responden menyatakan bahwa aktivitas seks yang terjadi pada sekolahnya cukup parah sehingga setiap tahunnya ada saja pelajar dari sekolah tersebut yang putus sekolah serta hamil diluar nikah. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka melakukan hal tersebut karena rasa ingin tahu, pergaulan bebas, terbujuk oleh pacar, ketagihan serta kurangnya iman tidak mengingat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga para remaja tersebut berani melakukan perbuatan dosa seperti perilaku seks pranikah.Urgensi dalam penelitian ini ialah adanya hasil data awal yang mengungkapkan bahwa remaja menganggap seks pranikah hal yang wajar dilakukan, adanya hasil dari media massa yang mengungkapkan mengenai seks pranikah, serta tiap tahunnya perilaku seks pranikah ini terus ada dan meningkat. Berdasarkan dari beberapa fenomena diatas peneliti mendapatkan fenomena bahwa perilaku seks pranikah benar adanya dilingkungan remaja berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya, sumber media informasi, hasil survei demografi, dan juga hasil data awal yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan seluruh uraian diatas maka peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Sikap Remaja terhadap Perilaku Seks Pranikah di kota Makassar.

Sikap

Gerungan (2010) berpendapat bahwa sikap merupakan pandangan individu terhadap suatu objek yang disertai dengan perasaan dan memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikapnya terhadap objek tersebut. Berkowitz dalam Azwar (2016) menyatakan bahwa sikap merupakan bentuk dari evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable)* maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable)* pada

objek tersebut.

Berdasakan dari beberapa teori diatas dapat dinyatakan bahwa sikap merupakan respon dari individu dalam memandang objek secara tidak suka maupun suka, setuju atau tidak, serta merupakan pernyataan yang menyenangkan atau tidak terhadap suatu objek, memandang objek secara positif maupun negatif. Pada akhirnya seseorang cenderung bertindak seseuai dengan sikap yang dibentuknya, tidak hanya sekadar perasaan yang menyenangkan maupun tidak.

Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah segala bentuk tindakan yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam- macam, bermula dari perasaan tertarik hingga aktivitas berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya bermacam-macam bisa berupa orang lain, orang dalam khalayan atau diri sendiri (Sarwono 2011).

Seotjiningsih (2008) beranggapan bahwa perilaku seksual pranikah adalah segala bentuk aktivitas yang didasari atau didorong oleh hasrat seksual yang tinggi baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dimana dilakukan sebelum adanya ikatan resmi sebagai suami dan istri. Perilaku seksual pada remaja dapat terjadi dikarenakan adanya berbagai macam tingkahlaku seksual yang terjadi yang dimulai pada perasaan tertarik hingga ke aktivitas bersenggama sebelum adanya ikatan pernikahan (Sarwono, 2011).

Perilaku seksual pranikah oleh Suherman (2013) merupakan bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Sedangkan bentuk dari perilaku ini di antaranya yakni saling mengandeng tangan, memeluk pinggang atau bahu (berpelukan, saling mencium yang termasuk pula di antaranya mencium bibir, kening dan pipi, menyentuh bagian yang sensitif dari tubuh pasangan, saling menggesek kemaluan, serta menghujamkan alat kelamin.

Remaja

Santrock (2012) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi pertumbuhan dan perkembangan individu dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja mengalami perubahan yang siginifikan menuju kematangan sehingga pada masa tersebut terjadi pertumbuhan pemikiran yang menjadi lebih logis, abstrak, dan idealis. Remaja kemudian mengalami pertambahan ukuran yang sangat drastis pada tubuhnya seiring perkembangannya.

Jahja (2011) menjelaskan bahwa remaja terbagi menjadi dua periode yakni remaja awal dan remaja akhir. Remaja awal merupakan individu yang berada pada rentang usia 13 hingga 18 tahun, sedangkan remaja akhir merupakan individu yang berada pada rentang usia 16 atau 17 tahun hingga 18 tahun. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang signifikan dimana terjadi transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Hal tersebut sehingga terjadi pengeksplorasian atau proses pencarian jati diri pada diri individu.

METODE PENELITIAN

Responden

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 16-18 Tahun yang berdomisili di Kota Makassar. Peneliti tidak memiliki jumlah pasti dari keseluruhan populasi dengan secara jelas, maka dari itu peneliti menggunakan sampel berdasarkan tinjauan dari tabel Isaac dan Michael dengan jumlah taraf kesalahan yaitu 5% dan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 505 orang. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan cara mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu sebagian dari populasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode *non-prob*ality sampling dengan jenis *Incidential Sampling.* Jumlah resonden laki-laki sebanyak 255 responden dengan nilai 50.5% sedangkan perempuan sebanyak 250 responden dengan nilai 49.5%. pada kategori usia terdapat usia 16 tahun sebanyak 131 responden dengan nilai 25,9%, untuk usia 17 tahun sebanyak 207 responden dengan nili 41%, untuk usia 18 tahun sebanyak 167 responden dengan nilai 33,1%. Pada kategori status pendidikan terdapat Madrasah Aliyah sebanyak 159 responden dengan nilai 32,4%, untuk SMK sebanyak 130 responden 26,5%, untuk SMA sebanyak 202 responden dengan niali 41,1%. Pada kategori kelas terdapat kelas 10 sebanyak 127 responden dengan nilai 25,9%, untuk kelas 11 terdapat 195 responden dengan nilai 39,7%, untuk kelas 12 sebanyak 169 responden dengan nilai 34,4%.

Instrumen penelitian

Teknik pengumpulan data menggunakan alat ukur penelitian skala sikap yang disusun berdasarkan

komponen-komponen sikap yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Skala ini menggunakan instrumen pengumpulan data dengan model likert. Skala sikap terhadap perilaku seksual pranikah yang telah di adaptasi oleh Ningsih dan Susilawati (2019) dengan judul "Peran Kecerdasan Emosi Dan Self-control Pada Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMPN Di Bali" skala ini terdiri dari 36 item. Skala ini menghasilkan nilai reliabilitas Cronbach Alpha (α = 0.795) yang setelah diuji validitas menghasilkan 25 item yang valid. Skala ini berbentuk skala likert/angket dengan 5 alternatif jawaban (dari 1 sangat setuju sampai 5 sangat tidak setuju).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan menggunakan Analisis Deskriptif. Analisis deskriptif berfungsi untuk mengkategorikan dan menganalisis gambaran hasil data yang telah diperoleh dari populasi. Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk menjelaskan secara terperinci data hasil dari pengambilan data (Azwar, 2019). Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon sikap dengan melihat demografi responden serta tingkat dari sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah di Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Tabel 1. Hasil Demografi Sikap Seksual Pranikah

Demografi	Kategori	F	Presentase %
Jenis kelamin	Laki-laki	255	50.5
	Perempuan	250	49.5
	16 tahun	131	25.9
Usia	17 tahun	207	41
	18 tahun	167	33.1
	Madrasaah	159	32.4
Status Pendidikan	Aliyah	130	26.5
	SMA	202	41.1
	SMK		
	10	127	25.9
Kelas	11	195	39.7
	12	169	34.4

Pada tabel demografi tersebut dapat diuraikan bahwa untuk resonden laki-laki sebanyak 255 responden dengan nilai 50.5% sedangkan perempuan sebanyak 250 responden dengan nilai 49.5%. pada kategori usia terdapat usia 16 tahun sebanyak 131 responden dengan nilai 25,9%, untuk usia 17 tahun sebanyak 207 responden dengan nili 41%, untuk usia 18 tahun sebanyak 167 responden dengan nilai 33,1%. Pada kategori status pendidikan terdapat Madrasah Aliyah sebanyak 159 responden dengan nilai 32,4%, untuk SMK sebanyak 130 responden 26,5%, untuk SMA sebanyak 202 responden dengan niali 41,1%. Pada kategori kelas terdapat kelas 10 sebanyak 127 responden dengan nilai 25,9%, untuk kelas 11 terdapat 195 responden dengan nilai 39,7%, untuk kelas 12 sebanyak 169 responden dengan nilai 34,4%.

Tabel 2. Hasil Kategori Skor Sikap Seksual Pranikah

Keterangan Kategorisasi	Kriteria Statistik	Rentang Skor	N	Persen (%)
Sangat Rendah	$X \leq M\text{-}1.5SD$	$43.75 \geq X$	21	4.2%
Rendah	$M - 1.5SD < X \leq M - 0.5SD$	$43.75 < X \leq 56.25$	126	25%
Sedang	$M - 0.5SD < X \leq M + 0.5SD$	$56.25 < X \leq 68.75$	163	32.3%
Tinggi	$M + 0.5SD < X \leq M + 1.5SD$	$68.75 < X \leq 81.25$	190	37.6%
Sangat Tinggi	$M + 1.5SD < X$	$81.25 < X$	5	1%

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan aplikasi dari micrososft excel dan SPSS 25. Jenis kategorisasi disini terbagi menjadi 5 bagian yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Hasil dari kategorisasi sangat rendah terdapat 21 responden (4.2%), untuk kategorisasi rendah terdapat 126 responden (25%), kategorisasi sedang terdaat 163 respinden

(32.3%), untuk kategorisasi tinggi terdapat 190 responden (37.6%), dan kategorisasi sangat tinggi terdapat 5 (1%).

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui dari data demografi untuk jenis kelamin Laki-laki sebanyak 255 sedangkan perempuan sebanyak 250 dapat dikatakan dari hasil sampel yang telah didapatkan laki-laki lebih dominan daripada perempua. Pada hasil kategorisasinya dominan berada pada kategori tinggi yang dimana laki-laki terdapat 91 responden (18%), dan untuk perempuan terdapat 99 responden (19.6%). Berdasarkan pada hasil sampel demografi usia, untuk usia 16 tahun terdapat 131 responden, 17 tahun 207 responden dan 18 tahun terdapat 167 responden. Berdasarkan dari hasil sampel tersebut lebih banyak untuk kategori usia 17 tahun. Pada hasil kategorisasinya dominan berada dikategori tinggi untuk usia 16 tahun berjumlah 48 responden (9.5%), dan untuk usia 17 tahun berjumlah 51 responden (10.1%), dan untuk usia 18 tahun berjumlah 91 responden (18%) total ada 190 responden (37.6%) pada kategori tinggi.

Berdasarkan pada hasil sampel demografi status pendidikan, untuk Madrasah Aliyah terdapat 159 responden, SMK 130 responden dan SMA terdapat 202 responden. Berdasarkan dari hasil sampel tersebut lebih banyak untuk kategori SMA. Pada hasil kategorisasinya dominan kategori tinggi untuk Madrasah Aliyah berjumlah 86 responden (17.5%), dan untuk SMK berjumlah 46 responden (9.4%), dan untuk SMA berjumlah 54 responden (11%) total ada 186 responden (37.9%) pada kategori tinggi. Berdasarkan pada hasil sampel demografi kelas, untuk kelas 10 terdapat 127 responden, kelas 11 terdapat 195 responden dan kelas 12 terdapat 169 responden. Berdasarkan dari hasil sampel tersebut lebih banyak untuk kategori kelas 11. Pada hasil kategorisasinya dominan kategori tinggi untuk kelas 10 berjumlah 47 responden (9.6%), dan untuk kelas 11 berjumlah 49 responden (10%), dan untuk kelas 12 berjumlah 90 responden (18.3%) total ada 186 responden (37.9%) pada kategori tinggi.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 505 responden mengenai sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah di kota Makassar dengan menggunakan alat ukur skala sikap. Skala yang digunakan tersenut terbagi menjadi 5 skor untuk setiap itemnya, lalu di analisis menggunakan analisis deskriptif, hasilnya dapat diketahui bahwa nilai mean sebesar 62.5 dan nilai standar deviasinya 12.5. Hasil yang didapatkan setelah dilakukannya uji kategorisasi terhadap 505 responden remaja akhir di kota Makassar yaitu responden dengan kategori sangat rendah dengan jumlah 21 (4.2%) responden, dan kategori rendah sebesar 126 (25%) responden, lalu untuk kategori sedang sebesar 163 (32.3%) responden, untuk kategori tinggi sebesar 190 (37.6%) responden, dan untuk kategori sangat tinggi sejumlah 5 (1%) responden.

Maka berdasarkan dari hasil kategorisasi diatas responden remaja akhir di kota makassar yang memiliki nilai paling tinggi ada pada kategori Tinggi sebesar 190 (37.6%) responden dan nilai paling rendah ada pada kategori sangat tinggi sejumlah 5 (1%) responden. Berdasarkan hasil analisiss deskriptif yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui bahwa mayoritas remaja akhir di kota Makassar memiliki hasil yang positif terhadap sikap perilaku seksual pranikah dikarenakan hasil dari kategorisasi nya tinggi yaitu sebesar 190 (37.6%).

Maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa remaja akhir di Kota Makassar cenderung positif terhadap perilaku seksual pranikah. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Jahja, (2011) menyatakan bahwa remaja memiliki keinginnan untuk menjelajahi dan memahami isi dunia dikarenakan di usia pada saat itu mereka akan mengutarakan hak dan kebebasan mereka dan juga mereka mudah terpengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Hal ini juga sejalan Azwar (2008) bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu objek melibatkan perasaaan mendukung ataupun memihak dan juga sebaliknya, maka dapat dikatakan remaja akhir dikota makassar dominan memihak terhadap perilaku seksual pranikah dikarenakan hasil kategorinya dominan tinggi yaitu sebesar 190 (37. 6%) responden. Saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah agar lebih diperhatikan ketika ingin mengambil informasi dari responden dikarenakan beberapa pertanyaan dari skala sikap perilaku seksual bersifat sensitif untuk sebagian orang. selanjutnya untuk kategori sampel nya harap dilebih diperluas dan tidak hanya untuk responden yang bersekolah saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa hasil kategori variabel pada penelitian ini dibagi menjadi 5 yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil dari kategorisasi sangat rendah terdapat 21 responden (4.2%), untuk kategorisasi rendah terdapat 126

responden (25%), kategorisasi sedang terdaat 163 respinden (32.3%), untuk kategorisasi tinggi terdapat 190 responden (37.6%), dan kategorisasi sangat tinggi terdapat 5 (1%).

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2017). Penyusunan Skala Psikologi (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka.

Azwar, S. (2019). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2016). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Jilid 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sarwono, S. W. (2015). Psikologi Remaja Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hurlock, E. B. (2003). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.Jakarta: Erlangga.

Bilal, ramadhan (Juni 2023). Puluhan Remaja Belasan Tahun Melakukan Kumpul kebo di hotel Diamankan .https://news.republika. co.id/ berita/ rvykgq330/puluhan-remaja- belasan-tahun-melakukan-kumpul-kebo-dihotel-diamankan

BKKBN. (2012). Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi di Indonesia: Akar Masalah dan Peran Kelembagaan Daerah 3rd ed. A. Yuswono, ed. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

BKKBN. (2015). Rencana Strategis Badan Kependudukan dan keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Gerungan, W.A. (2010). Psikologi Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.

Soetjiningsih. (2008). Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.

Ningsih, N. K. D. J., & Susilawati, L. K. P. A. (2019). Peran kecerdasan emosi dan self- control pada sikap terhadap perilaku seksual pranikah siswa SMPN di bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, *6*(1), 12-23.

Jahja, Y. (2011). Psikologi Perkembangan (Pertama). Kharisma Putra Utama

Santrock, J. W. (2012). Life Span Development Ed. 13 Perkembangan Masa Hidup Jilid 1. Jakarta: Erlangga.